



Menembus Media dengan Pena Guru: Inovasi Literasi Populer di Labschool UNESA

¹Vinda Maya Setianingrum, ²Puspita Sari Sukardani, ³Gilang Gusti Aji,
⁴Muhammad Ariffudin Islam, ⁵Pramana

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

⁴Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

⁵Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

vindasetianingrum@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 6 th May 2025 Revised: 13 th May 2025 Published: 20 th May 2025	<i>The transformation of the teacher's role in the digital era demands new competencies, including the ability to write popular articles as a medium for reflection, public communication, and professional development. However, many teachers remain unfamiliar with popular writing or face significant barriers in publishing their ideas in public platforms. This community service program aimed to enhance the capacity of Labschool UNESA teachers in writing popular articles through participatory training and intensive mentoring. Employing a Participatory Action Research (PAR) approach, the program involved 20 teachers from two Labschool UNESA campuses and was carried out in three main stages: needs assessment, training and mentoring, and evaluation and publication. The results show a significant improvement in writing skills, critical reflection, and the confidence to submit manuscripts to online media. Notably, two participant articles were successfully published in local mass media. Furthermore, the program fostered a culture of collaborative literacy and lifelong learning among the participants. Both formative and summative evaluations indicate that hands-on practice, experiential reflection, and a learning community approach are effective in overcoming psychological and technical writing barriers. In conclusion, writing popular articles proves to be a strategic medium for teacher empowerment and a means of democratizing educational discourse. The program is recommended for replication in other school settings, supported by institutional mechanisms, to develop a more reflective, communicative, and transformative educational ecosystem.</i>
Keywords popular literacy, teacher writing, community service, popular articles, professional development	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 6 Mei 2025 Direvisi: 13 Mei 2025 Dipublikasi: 20 Mei 2025	Transformasi peran guru dalam era digital menuntut keterampilan baru, termasuk kemampuan menulis artikel populer sebagai media refleksi, komunikasi publik, dan penguatan profesionalisme. Sayangnya, masih banyak guru yang belum terbiasa menulis atau mengalami hambatan dalam mempublikasikan gagasannya ke ruang publik. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas menulis artikel populer bagi guru-guru Labschool UNESA melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan intensif. Menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR), kegiatan ini melibatkan 20 guru dari dua lokasi Labschool UNESA yang mengikuti tiga tahapan utama: asesmen kebutuhan, pelatihan menulis dan pendampingan, serta evaluasi dan publikasi karya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis, refleksi kritis, serta keberanian peserta dalam mengirimkan naskah ke media daring. Dua artikel peserta bahkan berhasil
Kata kunci literasi populer, guru menulis, pengabdian masyarakat, artikel populer, profesionalisme pendidikan	

dimuat di media massa lokal. Lebih jauh, kegiatan ini berdampak pada pembentukan budaya literasi kolaboratif dan semangat pembelajaran sepanjang hayat. Evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik nyata, refleksi pengalaman, dan komunitas belajar efektif dalam mengatasi hambatan psikologis dan teknis peserta. Kesimpulannya, pelatihan menulis artikel populer berpotensi menjadi strategi pemberdayaan guru dan media literasi pendidikan yang demokratis. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain dengan dukungan kelembagaan berkelanjutan guna menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih reflektif, komunikatif, dan transformatif.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam era digital telah mengalami transformasi signifikan. Guru tidak lagi sekadar bertugas mengajar di dalam kelas, melainkan juga berperan sebagai komunikator publik, kreator konten, dan agen perubahan sosial. Dalam kerangka tersebut, keterampilan menulis artikel populer menjadi salah satu kompetensi esensial yang mendukung profesionalisme guru di tengah tuntutan abad ke-21. Melalui artikel populer, guru dapat menyampaikan gagasan, pengalaman, serta inovasi pembelajaran secara komunikatif dan dapat diakses oleh masyarakat luas (Dewi et al., 2024). Sayangnya, keterampilan ini belum dimiliki secara merata oleh para pendidik, yang menyebabkan banyak praktik baik di sekolah tidak terdokumentasi dan berujung pada hilangnya nilai inspiratif dan replikasi (Gunawan et al., 2018; Asropah et al., 2022).

Sejalan dengan itu, implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya kreativitas, refleksi, dan kontekstualisasi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut menjadi pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya mampu memfasilitasi siswa, tetapi juga menciptakan iklim pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemandirian (Mubarock et al., 2024). Salah satu wujud konkret dari transformasi peran guru tersebut adalah kemampuan untuk menulis artikel populer sebagai bentuk refleksi, publikasi gagasan, dan diseminasi praktik mengajar. Kegiatan menulis ini tidak hanya mendukung proses refleksi diri, tetapi juga membangun identitas profesional dan memperkuat keterlibatan guru dalam wacana publik pendidikan (Wicaksana et al., 2021).

Berbagai studi menegaskan bahwa penguatan kapasitas menulis guru dapat berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Ibda dan Rahmadi (2018) menyoroti urgensi penguatan literasi baru bagi guru madrasah ibtidaiyah untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0, sedangkan Budiana (2022) menyatakan bahwa kompetensi menulis menjadi bagian tidak terpisahkan dari profesionalisme guru yang perlu ditumbuhkan sejak dini. Selain itu, guru yang mampu menulis artikel populer juga memiliki modal untuk membangun opini publik yang konstruktif dan merespons isu-isu pendidikan secara argumentatif (Efendi et al., 2022). Dalam konteks pengabdian masyarakat, tulisan guru menjadi jembatan penting antara dunia akademik dan komunitas luas yang haus akan informasi edukatif.

Situasi ini juga dialami oleh para guru di Labschool UNESA yang memiliki berbagai inovasi dalam proses pembelajaran namun belum terdorong untuk menuliskannya dalam bentuk artikel populer. Banyak di antara mereka yang memiliki praktik baik namun belum mampu mempublikasikan atau menarasikannya untuk khalayak luas (Sa'diyah et al., 2023). Karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan sistematis yang tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga mengedepankan pendekatan kolaboratif dan reflektif. Program pengabdian masyarakat yang ditujukan bagi guru-guru Labschool UNESA ini menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut. Selain memberikan pelatihan teknis, program ini menanamkan budaya literasi, memperkuat praktik reflektif, dan mendorong partisipasi aktif guru dalam produksi wacana pendidikan melalui media (Hardiyanti & Sabardila, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi menulis berkorelasi positif dengan kualitas perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran guru. Guru yang terbiasa menulis cenderung lebih reflektif dan inovatif dalam menyusun strategi belajar. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Mulyaningsih et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kebiasaan literasi guru mampu menciptakan lingkungan belajar sepanjang hayat, baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Dalam konteks ini, pendekatan pelatihan yang berbasis praktik dan proyek nyata, seperti yang dilakukan oleh Setiawan dan Nurhadi (2022), terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi menulis dibandingkan pendekatan teoritis. Guru dilatih untuk mengubah pengalaman lapangan menjadi narasi edukatif yang memiliki nilai komunikasi dan publikasi yang tinggi.

Lebih dari sekadar penguatan kemampuan teknis, kegiatan menulis juga memberikan manfaat psikososial yang signifikan. Herowati et al. (2018) mencatat bahwa menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri, kepuasan kerja, dan identitas profesional guru. Kandiri dan Arfandi (2021) menambahkan bahwa guru yang menulis akan menjadi teladan budaya literasi bagi siswa dan lingkungannya. Di sisi lain, Suwela et al. (2023) menyarankan agar program pelatihan menulis juga menciptakan ruang interaksi antar guru agar dapat saling memberi umpan balik, memperkaya ide, dan membentuk komunitas belajar yang berkelanjutan.

Integrasi media sosial dan platform digital dalam publikasi tulisan juga menjadi langkah penting. Sutisna (2020) menekankan bahwa media digital memungkinkan guru menjangkau audiens yang lebih luas, serta menciptakan komunikasi dua arah dengan pembaca. Karena itu, program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada produksi tulisan, tetapi juga memberikan strategi distribusi konten agar tulisan guru dapat dibaca dan memberi dampak nyata. Dalam praktiknya, program ini dilengkapi dengan sesi mentoring, lokakarya praktik langsung, dan dukungan teknis untuk publikasi (Nurjanah et al., 2017). Model pelatihan semacam ini terbukti efektif dalam studi yang dilakukan oleh Priasti dan Suyatno (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis berbasis pengalaman langsung memiliki daya transformasi yang tinggi bagi guru.

Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis kebutuhan nyata, program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan literasi populer guru yang dapat direplikasi di sekolah lain. Guru-guru Labschool UNESA diharapkan mampu menjadi produsen pengetahuan, penulis reflektif, dan kontributor aktif dalam percakapan publik mengenai pendidikan. Dengan pena mereka, para guru tidak hanya menuliskan ide dan pengalaman, tetapi juga turut memperkuat peran pendidikan dalam membentuk masyarakat yang literat dan progresif (Rahmawati & Hidayat, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi hasil. Pendekatan PAR dipilih karena sangat sesuai dengan konteks pengembangan kapasitas guru, di mana kolaborasi, kesetaraan peran, dan pembelajaran dari praktik nyata menjadi kunci utama (Tok, Dolapçioğlu, & Acar, 2024; Miedijensky & Sasson, 2020).

Kegiatan ini berlangsung selama dua bulan di Labschool UNESA, melibatkan 20 orang guru dari berbagai jenjang dan latar belakang keilmuan. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama: (1) Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan, (2) Tahap Pelatihan dan Pendampingan Intensif, serta (3) Tahap Evaluasi dan Publikasi Karya. Pada tahap pertama, dilakukan asesmen awal melalui wawancara informal dan pengisian kuisioner untuk mengetahui tingkat literasi menulis peserta serta motivasi dan hambatan yang mereka hadapi dalam menulis artikel populer. Hasil asesmen ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun modul pelatihan dan strategi fasilitasi yang kontekstual.

Tahap kedua merupakan inti dari program, yaitu pelatihan intensif dan pendampingan menulis. Sesi pelatihan terbagi dalam beberapa topik, antara lain: pengenalan artikel populer dan perbedaannya dengan karya ilmiah akademik (Widyastuti & Yulianti, 2020), teknik penulisan naratif reflektif (Budiana, 2022), struktur artikel populer yang komunikatif (Gunawan et al., 2018), serta strategi publikasi di media massa cetak maupun daring (Dewi et al., 2024). Setiap sesi dilengkapi dengan tugas praktik dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman.

Pendampingan dilakukan secara peer review dan konsultasi individu dengan fasilitator, untuk memberikan masukan substantif terhadap draf artikel yang ditulis peserta. Strategi ini sejalan dengan konsep *community of practice* dalam pengembangan profesional guru, di mana interaksi antar peserta mendorong pembelajaran kolektif dan reflektif (Mucinskas, 2025; Wijaya, 2024; Potvin, Boissard, Durocher, Hasni, & Riopel, 2024). Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penggunaan media digital sebagai alat bantu, seperti Google Docs untuk kolaborasi menulis dan platform penerbitan blog sebagai simulasi publikasi daring (Sutisna, 2020).

Pada tahap ketiga, dilakukan evaluasi hasil melalui dua metode. Pertama, evaluasi formatif berdasarkan kemajuan tulisan peserta yang dinilai dari struktur, gaya bahasa populer, dan relevansi topik. Kedua, evaluasi sumatif melalui survei reflektif dan learning journal untuk menangkap persepsi peserta terhadap perubahan kemampuan menulis dan motivasi mereka dalam menulis secara berkelanjutan (Mulyaningsih et al., 2023). Selain itu, hasil tulisan akhir peserta didorong untuk dipublikasikan di media populer seperti Kompasiana, Mojok.co, atau media cetak lokal. Tiga artikel terbaik dari program ini berhasil dimuat di media daring sebagai bagian dari keberlanjutan kegiatan.

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mendokumentasikan proses dan hasil, dengan teknik observasi partisipatif dan dokumentasi artefak tulisan sebagai data utama. Analisis dilakukan secara tematik berdasarkan pendekatan Braun & Clarke (2006) untuk mengidentifikasi pola pembelajaran, tantangan yang dihadapi peserta, dan nilai-nilai reflektif yang muncul selama program berlangsung. Dengan mengedepankan prinsip reflektif-partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), program ini tidak hanya membangun keterampilan teknis menulis, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan bagi guru (Wicaksana et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program dan Peningkatan Kompetensi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa Workshop Penulisan Artikel Populer bagi Guru-Guru Labschool UNESA telah berhasil dilaksanakan pada bulan November 2024 dengan melibatkan dua lokasi Labschool UNESA, yakni Ketintang dan Lidah Wetan. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan peningkatan produktivitas dan kreativitas guru dalam menulis artikel populer sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme berkelanjutan dan perwujudan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pelatihan teknis penulisan, tetapi juga pendekatan reflektif dan kolaboratif yang menekankan aspek partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Kegiatan workshop dimulai dengan pengantar tentang pentingnya menulis artikel populer dalam konteks profesi guru oleh Ketua Tim PKM. Pemateri pertama menyampaikan materi bertajuk "Memahami Isu-Isu Terkini dalam Dunia Pendidikan" yang berfokus pada kemampuan guru dalam mengidentifikasi fenomena sosial, memilih sudut pandang yang relevan, serta membangun argumen yang tajam namun tetap komunikatif. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada lima prinsip komunikasi efektif: konsistensi, kesesuaian, keterbukaan, kejelasan, dan kesederhanaan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam proses

menulis yang responsif terhadap publik dan berorientasi pada penyelesaian masalah sosial melalui narasi edukatif yang inklusif.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan penulisan populer untuk Labschool UNESA
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian

Sesi kedua yang difasilitasi oleh redaktur ahli dari Majalah UNESA memperdalam aspek teknis penulisan artikel populer. Materi meliputi pengenalan struktur artikel populer, teknik memilih topik yang menarik dan relevan, serta penggunaan bahasa populer yang informatif namun tidak kaku. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam sesi ini adalah simulasi menulis paragraf pembuka artikel berdasarkan pengalaman peserta. Strategi ini bertujuan untuk mendorong peserta langsung masuk ke dalam praktik menulis dan menerima umpan balik langsung dari fasilitator maupun sesama peserta.

Interaksi selama pelatihan sangat dinamis dan menunjukkan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Diskusi terbuka memungkinkan para guru untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka alami dalam menulis dan memformulasikan solusi bersama. Banyak guru mengakui bahwa selama ini mereka memiliki keinginan untuk menulis namun terbentur pada keterbatasan teknis, ketakutan terhadap kualitas tulisan, serta kurangnya motivasi untuk mempublikasikan tulisan ke ruang publik. Dalam konteks ini, workshop berfungsi sebagai ruang aman untuk mencoba, gagal, belajar, dan tumbuh bersama.

Pendampingan lanjutan dilaksanakan selama dua minggu pasca-workshop dalam bentuk klinik penulisan dan konsultasi daring. Peserta dibimbing untuk menyempurnakan draf artikel mereka dengan fokus pada keterpaduan gagasan, penggunaan data atau ilustrasi, serta gaya bahasa populer yang komunikatif. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan, seperti kemampuan menyusun struktur tulisan yang sistematis, kepekaan dalam menyampaikan opini tanpa bersifat provokatif, serta keberanian mengirimkan tulisan ke media daring. Hasil yang paling menonjol adalah dua artikel yang berhasil terbit di Radar Surabaya, masing-masing ditulis oleh Ibu Nurul Afidah dan Ibu Nadila Dewi Safitri. Artikel tersebut mengangkat tema relevan dan aktual, yakni "Lingkungan Kerja Toxic: Persepsi atau Realita?" dan "Kurikulum Berganti Lagi: Sebuah Ironi atau Transformasi?"—yang mencerminkan keterampilan peserta dalam memadukan perspektif personal dengan analisis isu publik.

B. Dampak Reflektif dan Perubahan Literasi Guru

Kegiatan ini sejalan dengan temuan Camellia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan reflektif guru. Selain itu, hasil kegiatan ini juga mengonfirmasi bahwa kemampuan literasi populer dapat menjadi salah satu indikator profesionalisme guru di era digital (Utomo & Brata, 2022). Guru tidak hanya dituntut menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi produsen narasi yang memperkaya wacana pendidikan publik.

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan peluang bagi peserta untuk mengalami proses *self-directed learning*, yakni proses belajar yang digerakkan oleh motivasi internal dan rasa ingin berkembang. Guru-guru yang sebelumnya merasa tidak percaya diri atau ragu dalam menulis, pada akhirnya menunjukkan inisiatif untuk membaca artikel-artikel populer sebagai referensi, meminta masukan terhadap tulisan mereka, dan bahkan melakukan revisi secara mandiri. Dalam beberapa diskusi reflektif, peserta mengungkapkan bahwa menulis memberi mereka ruang untuk berbicara tentang keresahan, aspirasi, maupun analisis terhadap dinamika dunia pendidikan dari sudut pandang pelaku lapangan.

Kemampuan untuk melakukan refleksi kritis melalui tulisan menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Guru tidak hanya dilatih untuk menulis, tetapi juga untuk menyusun argumen yang berbasis pengalaman empiris, serta menyeimbangkannya dengan analisis sosial dan perspektif kebijakan. Ini menunjukkan bahwa literasi menulis populer berpotensi menjadi strategi komunikasi publik guru yang membangun opini berbasis etika dan fakta, bukan sekadar ekspresi personal. Dalam konteks teori *inquiry as stance* (Cochran-Smith & Lytle, 2009), guru-guru dalam program ini telah mempraktikkan bentuk refleksi kritis yang menempatkan pengalaman mengajar sebagai sumber utama pengetahuan profesional.

C. Evaluasi, Tantangan dan Rekomendasi Berkelanjutan

Salah satu dimensi keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari keberanian peserta untuk mengajukan tulisan mereka ke media publik. Sebanyak delapan guru berhasil menyelesaikan satu artikel penuh, dan lima di antaranya sudah mengirimkan naskahnya ke media daring lokal seperti Mojok.co, Kompasiana, dan Geotimes. Meskipun belum semua artikel diterbitkan, proses pengajuan itu sendiri menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam orientasi dan keberanian menulis. Proses ini merefleksikan peningkatan literasi produksi media, bukan hanya konsumsi media, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan literasi media kontemporer yang menekankan pada keterlibatan aktif dan kemampuan teknologis peserta didik (Hobbs, 2021; Knaus, 2022; Vartiainen, Pope, Kahila, López-Pernas, & Tedre, 2025).

Dari segi konten tulisan, sebagian besar artikel yang ditulis peserta mengangkat isu-isu pendidikan kontemporer yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari guru, seperti perubahan kurikulum, tekanan administrasi, kesenjangan kebijakan, serta dinamika psikologis guru dan siswa. Ini menguatkan pernyataan Papacharissi (2021) tentang pentingnya *civic voice* dalam ruang publik digital.

Dalam evaluasi formatif, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru tentang struktur tulisan yang logis dan efektif. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka mulai terbiasa mengawali tulisan dengan anekdot atau pengalaman pribadi untuk menarik perhatian pembaca. Hasil pengisian lembar evaluasi menunjukkan peningkatan persepsi diri yang cukup signifikan terkait kemampuan menulis. Dari 20 peserta, 18 orang (90%) menyatakan mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menulis artikel populer. Sebanyak 15 orang (75%) menyatakan mampu membedakan artikel populer dengan artikel ilmiah, dan 12 orang (60%) menyatakan siap mengirimkan artikel ke media massa.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu dicermati. Salah satunya adalah kesenjangan awal antar peserta dalam hal pengalaman menulis. Beberapa peserta yang sudah terbiasa menulis lebih cepat dalam menyusun draf, sementara peserta pemula membutuhkan pendampingan lebih intensif. Hal ini menegaskan pentingnya *differentiated instruction* dalam desain pelatihan menulis, sebagaimana diuraikan oleh Tomlinson (2017).

Tantangan lain adalah keterbatasan waktu pendampingan pascapelatihan. Dua minggu ternyata belum cukup untuk memastikan semua peserta berhasil mengirimkan tulisan ke media publik. Oleh karena itu, keberlanjutan program seperti pembentukan komunitas menulis guru (writing circle) atau klub literasi menjadi rekomendasi penting. Sebagaimana dikemukakan oleh Wenger (1998), keberadaan *community of practice* akan memperkuat proses belajar melalui interaksi horizontal.

Secara teoretis, kegiatan ini menegaskan peran penting literasi populer sebagai sarana pemberdayaan guru. Dalam pendekatan literasi kritis (Freire, 1970), penulis bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi praktik pembebasan. Guru sebagai penulis artikel populer dapat menjadi agen transformasi sosial yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memproduksi pengetahuan dan membentuk kesadaran kolektif.

Sebagai penutup, pelatihan ini bukan sekadar intervensi jangka pendek, tetapi bagian dari upaya membangun ekosistem pendidikan yang lebih demokratis, reflektif, dan komunikatif. Guru yang menulis bukan hanya mendidik di dalam kelas, tetapi juga di ruang publik. Dengan pena mereka, para guru dapat menjadi pelopor narasi pendidikan yang membebaskan, membangun, dan memberi makna lebih dalam bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk Workshop Penulisan Artikel Populer untuk Guru-Guru Labschool UNESA terbukti efektif sebagai sarana penguatan kapasitas literasi populer dan refleksi profesional guru. Kegiatan ini menjawab kebutuhan aktual guru untuk mengembangkan kemampuan menulis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif, komunikatif, dan kontekstual. Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik, guru-guru peserta pelatihan mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri, keterampilan menulis, serta keberanian untuk menyuarakan gagasan melalui media publik. Pelatihan yang dirancang secara kolaboratif dan didukung dengan pendampingan pascapelatihan berhasil menciptakan ruang belajar yang inklusif, suportif, dan produktif. Tidak hanya mendorong lahirnya karya tulis dalam bentuk artikel populer, program ini juga menumbuhkan semangat *self-directed learning*, memperkuat budaya literasi sekolah, serta membentuk komunitas reflektif antar guru. Beberapa artikel yang berhasil dipublikasikan merupakan bukti bahwa guru mampu menjadi produsen wacana publik yang relevan, kritis, dan membumi.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa literasi menulis populer dapat menjadi bagian integral dari strategi pemberdayaan guru dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini. Guru sebagai penulis tidak hanya merekam pengalaman, tetapi juga menafsirkan realitas pendidikan, mengkritisi kebijakan, dan membangun opini publik berbasis data serta narasi yang empatik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga memiliki kontribusi strategis bagi pengembangan ekosistem pendidikan yang lebih demokratis, reflektif, dan komunikatif. Keberhasilan program ini menunjukkan urgensi untuk mereplikasi dan mengembangkan model pelatihan serupa di sekolah-sekolah lain. Disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan tinggi bekerja sama membentuk komunitas menulis guru secara berkelanjutan, serta memberikan ruang dan insentif bagi publikasi guru di media populer. Dengan langkah tersebut, budaya menulis di kalangan

guru tidak hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi terintegrasi dalam semangat pembelajaran sepanjang hayat dan transformasi pendidikan nasional.

PENGHARGAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam skema *Program Pengabdian kepada Masyarakat Dana Non-APBN Universitas Negeri Surabaya (UNESA)* yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNESA Tahun 2024. Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM UNESA atas dukungan dan kepercayaannya, serta kepada para guru dari Labschool UNESA Ketintang dan Lidah Wetan yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan workshop. Dukungan dari pihak sekolah, fasilitator, dan tim pelaksana sangat berkontribusi dalam kelancaran dan keberhasilan program ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat budaya literasi menulis di lingkungan pendidikan dan menjadi inspirasi bagi pengembangan program pengabdian serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asropah, W., Subiyakto, B., & Purwaningsih, A. (2022). Strategi penguatan literasi guru melalui pelatihan berbasis praktik reflektif. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 45–58.
- Budiana, B. (2022). Kompetensi menulis artikel populer sebagai bagian dari profesionalisme guru. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 6(2), 134–146.
- Camellia, S., Lestari, N. S., & Permata, A. (2021). Pelatihan menulis reflektif dan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri guru. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(3), 287–300.
- Dewi, K. N., Hamidah, H., & Rizky, A. (2024). Literasi digital dalam peningkatan kapasitas menulis guru. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 9(1), 22–37.
- Efendi, S., Mustofa, M., & Rahayu, I. (2022). Guru sebagai aktor literasi populer di ruang publik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 51–65.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Gunawan, A., Lestari, D., & Putra, R. (2018). Model penulisan artikel populer bagi guru pemula. *Jurnal Aksi Literasi*, 4(2), 101–112.
- Hardiyanti, S., & Sabardila, A. (2022). Pelatihan menulis artikel populer untuk guru: Model dan praktik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 4(1), 67–75.
- Herowati, E., Sumarni, T., & Indah, R. N. (2018). Literasi guru sebagai refleksi profesionalisme. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 99–110.
- Hobbs, R. (2021). *Media literacy in action*. Lanham, MD: Rowman & Littlefield.
- Knaus, T. (2022). Making in media education: An activity-oriented approach to digital literacy. *Journal of Media Literacy Education*, 14(3), 53–65.
- Miedijensky, S., & Sasson, I. (2020). Participatory action research as a way to innovate mathematics and science teaching, teachers' professional development perceptions and performances. *Educational Action Research*, 30(1), 39–60.
- Mubarock, H., Yuliani, N., & Kusumawati, F. (2024). Kurikulum Merdeka dan tantangan refleksi profesional guru. *Jurnal Pendidikan Transformasi*, 3(2), 54–70.
- Mucinkas, D. (2025, May 12). How communities of practice can support teachers. *Greater Good Magazine*. Retrieved from https://greatergood.berkeley.edu/article/item/how_communities_of_practice_can_support_teachers

- Mulyaningsih, T., Setiawan, H., & Ardiansyah, D. (2023). Literasi guru dan pengembangan pembelajaran sepanjang hayat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 75–88.
- Nurjanah, R., Sari, P., & Widodo, M. (2017). Strategi pendampingan penulisan artikel guru di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inspiratif*, 2(1), 39–50.
- Papacharissi, Z. (2021). *After democracy: Imagining political alternatives*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Potvin, P., Boissard, B., Durocher, É., Hasni, A., & Riopel, M. (2024). Empowering professional learning communities of secondary science teachers to uncover and address their students' misconceptions via research-oriented practices. *Frontiers in Education*, 9, Article 1419714. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1419714>
- Priasti, A., & Suyatno, S. (2021). Pelatihan menulis artikel berbasis pengalaman untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Literasi Guru Indonesia*, 6(2), 123–135.
- Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2022). Guru sebagai produsen pengetahuan: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Kritis*, 5(3), 189–204.
- Sa'diyah, N., Ramadhani, T., & Fauziah, S. (2023). Keterbatasan guru dalam publikasi tulisan populer: Studi kasus Labschool. *Jurnal Pendidikan Berbasis Sekolah*, 4(2), 88–101.
- Sari, Y., & Setiawan, D. (2023). Literasi menulis dan kualitas pembelajaran guru: Sebuah korelasi. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(1), 33–45.
- Setiawan, D., & Nurhadi, A. (2022). Model pelatihan menulis berbasis pengalaman langsung bagi guru. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik*, 4(3), 115–129.
- Sutisna, D. (2020). Pemanfaatan media digital dalam literasi guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Literasi Digital*, 3(1), 20–30.
- Tok, Ş., Dolapçioğlu, S., & Acar, S. P. (2024). Participatory action research for professional development. *International Journal of Educational Researchers*, 15(2), 145–161.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Utomo, W., & Brata, A. G. (2022). Literasi populer dan profesionalisme guru di era media sosial. *Jurnal Media dan Pendidikan*, 6(2), 112–126.
- Vartiainen, H., Pope, N., Kahila, J., López-Pernas, S., & Tedre, M. (2025). Classroom activities and new classroom apps for enhancing children's understanding of social media mechanisms. *arXiv preprint arXiv:2501.16494*.
- Wicaksana, R. A., Permana, D. A., & Rachmawati, I. (2021). Literasi menulis artikel populer dalam pengembangan karier guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 141–157.
- Widyastuti, S., & Yulianti, N. (2020). Perbedaan penulisan artikel ilmiah dan artikel populer untuk guru. *Jurnal Edukasi Profesional*, 5(1), 90–102.
- Wijaya, A., et al. (2024). Leveraging professional learning communities in linking digital instructional integration. *International Journal of STEM Education*, 11, Article 513. <https://doi.org/10.1186/s40594-024-00513-3>